

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era Industri 4.0 saat ini, bisnis semakin sukses di seluruh dunia. Teknologi dan informasi telah berkembang pesat, yang telah mendorong pertumbuhan bisnis baru dan menciptakan dinamika pasar yang semakin kompleks. Kemunculan banyak bisnis besar dan kecil merupakan fenomena yang telah berlangsung lama, disertai dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit. Selain mampu mengatasi tantangan bisnis, bisnis juga menghadapi risiko tinggi gagal dalam mendukung operasinya. Setiap bisnis harus memiliki kemampuan untuk memperluas operasinya agar dapat bersaing di pasar. Bisnis mampu menerapkan inovasi. Dengan menerapkan inovasi, perusahaan dapat berhasil bersaing dengan perusahaan lain dan pada akhirnya melampaui perusahaan baru yang bersangkutan. Dalam proses mengembangkan bisnisnya, sebuah perusahaan harus memiliki modal, yang merupakan salah satu cara untuk mendorong perusahaan *go public* (Syifa Uljannah, 2024).

PT Mayora Indah Tbk, salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia, didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perseroan bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan minuman yang berbasis di Jakarta. Untuk memprioritaskan kegiatan operasional bisnisnya perusahaan memiliki 12 (dua belas) unit pabrik yaitu 6 (enam) di Indonesia dan 6 (enam) di Filipina. Adapun produk PT Mayora Indah Tbk, yaitu

biskuit, peremen, cokelat, sereal, kopi dan minuman siap saji. Produk tersebut banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, tak hanya itu produk dari PT Mayora Indah Tbk juga diminati di Filipina yaitu dari produk kopi instan kopiko balanca menjadi pemimpin pasar disana. PT Mayora Indah Tbk memutuskan untuk mendaftarkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 Juli 1990. Setelah memutuskan untuk *go public* pasar PT Mayora Indah Tbk pun diperluas sampai ke Asia Tenggara. Terbukti sekarang PT Mayora Indah Tbk telah memiliki lebih dari 100 (seratus) negara tujuan ekspor. Tujuan ekspor terbesar berada di negara Asia Tenggara dan pada tahun 2022 sebanyak 45% total dari penjualan disumbangkan oleh pasar ekspor (Syifa Uljannah, 2024).

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman, PT. Mayora Indah Tbk memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Melalui aktivitas produksinya, perusahaan berkontribusi dalam penyediaan berbagai produk olahan yang bernilai gizi dan terjangkau bagi masyarakat luas. Kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dari struktur modal yang sehat, likuiditas yang stabil, dan profitabilitas yang tinggi, menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan operasi perusahaan dalam menjaga ketersediaan dan distribusi produk pangan. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan ini tidak hanya relevan bagi peningkatan kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, tetapi juga memiliki kaitan erat dengan

upaya memperkuat ketahanan pangan Indonesia melalui stabilitas industri pangan nasional.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Dedi Rossidi Utama, 2018). Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek di masa yang akan datang dalam meyakinkan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai *asset* yang dimiliki perusahaan, apabila semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menciptakan penilaian yang semakin baik. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dikarenakan semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara harga per saham dengan nilai buku per saham. Nilai buku per saham dapat dihitung sebagai hasil antara ekuitas dengan jumlah saham beredar (Gusthamy Pratama Lasabuda, 2022). Menurut (Muhammad Rhamadan Setiawan, 2021) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengerahui oleh beberapa faktor salah satunya adalah struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Struktur modal merupakan keseimbangan dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Zulkarnain, 2020). Sedangkan menurut (Muhammad Rhamadan Setiawan, 2021) struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif- alternatif pendanaan efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Likuiditas menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menjadi tolak ukur perusahaan dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo (Jenny Ambarwati, 2021). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (I Gusti Ayu Diah Novita Yanti, 2019).

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya (Dedi Rossidi Utama, 2018).

Tabel 1.1 Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2015-2024

TAHUN	DER	CR	ROA	PBV
2015	140.597	2.100	2.659	39.135
2016	106.255	2.250	10.746	1.744
2017	102.817	2.386	10.934	1.834
2018	50.157	2.655	10.007	1.923
2019	54.663	3.429	10.712	2.013
2020	75.465	3.607	10.609	2.102
2021	75.331	2.328	6.080	2.192
2022	73.562	2.621	8.844	2.281
2023	56.199	3.673	13.594	2.370
2024	73.828	2.655	10.319	2.460
RATA-RATA	80.887	2.770	9.450	5.805

Sumber : Data olahan dari laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk

Berdasarkan data pada tabel di atas, Dari sisi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman. Dalam tabel di atas, nilai DER PT Mayora Indah Tbk berfluktuasi antara 50,157

(2018) hingga 140,597 (2015) dengan rata-rata 80,887. Penurunan DER dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan berusaha mengurangi ketergantungan pada utang dan memperkuat modal sendiri. DER yang menurun umumnya dianggap positif karena menandakan risiko keuangan yang lebih rendah dan struktur modal yang lebih sehat, meskipun terlalu rendahnya DER bisa menandakan kurangnya leverage untuk ekspansi usaha.

Untuk CR (*Current Ratio*) berkisar antara 2,10 (2015) hingga 3,67 (2023) dengan rata-rata 2,77, artinya PT Mayora Indah Tbk memiliki aset lancar sekitar 2,7 kali lebih besar dari kewajiban lancarnya. Nilai CR di atas 2 menunjukkan likuiditas yang cukup baik, namun terlalu tinggi juga bisa berarti perusahaan menyimpan terlalu banyak aset tidak produktif, seperti kas yang menganggur, yang dapat menurunkan efisiensi pengelolaan modal kerja.

Selanjutnya, ROA (*Return on Assets*) berkisar antara 2,66 (2015) hingga 13,59 (2023) dengan rata-rata 9,45, yang berarti perusahaan menghasilkan laba sekitar 9,45% dari total asetnya setiap tahun. Kenaikan ROA pada tahun 2023 menandakan peningkatan efisiensi dan profitabilitas yang tinggi, kemungkinan karena penurunan biaya produksi atau peningkatan volume penjualan. ROA yang stabil di atas 5% mencerminkan kinerja operasional yang baik.

PBV meningkat dari 1,74 (2016) menjadi 2,46 (2024), dengan rata-rata 5,81 (meskipun kemungkinan nilai rata-rata ini adalah agregat dengan satuan berbeda). Tren kenaikan PBV menunjukkan bahwa investor menilai

perusahaan semakin bernilai, mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek dan profitabilitas perusahaan. PBV yang meningkat sering kali menjadi hasil kombinasi dari penurunan DER (risiko menurun), peningkatan CR (likuiditas kuat), serta ROA tinggi (profitabilitas baik).

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja keuangan yang solid selama periode 2015–2024. Penurunan DER menandakan pengelolaan struktur modal yang hati-hati, peningkatan CR menunjukkan manajemen kas yang efisien, dan ROA yang cukup tinggi memperkuat daya tarik investasi. Kombinasi faktor-faktor tersebut menghasilkan tren kenaikan PBV, yang berarti nilai perusahaan meningkat seiring dengan kesehatan finansial dan profitabilitas yang membaik.

Berdasarkan uraian diatas, masih ada sesuatu yang membuat berbeda dari hasil temuan empirisnya. Sehingga penulis memiliki ketertarikan melaksanakan kegiatan penelitian lagi atau penelitian ulang dengan judul penelitian **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2015-2024”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*)?
2. Apakah likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*)?
3. Apakah profitabilitas (*Return on Assets*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*)?
4. Apakah perubahan struktur modal (*Debt to equity ratio*), tingkat likuiditas (*Current Ratio*), dan profitabilitas (*Return on Assets*) secara simultan berpengaruh signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (*Price to book value*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*)
2. Menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*)
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return on Assets*) secara parsial terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*)
4. Menganalisis pengaruh struktur modal (*Debt to equity ratio*), tingkat likuiditas (*Current Ratio*), dan profitabilitas (*Return on Assets*) secara simultan terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*)

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi perusahaan.
2. Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bagi manajemen PT Mayora Indah Tbk, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan strategis terkait kebijakan pendanaan, pengelolaan likuiditas, dan peningkatan profitabilitas guna memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembanding bagi studi-studi berikutnya yang mengkaji faktor-faktor penentu nilai perusahaan, khususnya dalam industri makanan dan minuman. Sementara itu, bagi pemerintah dan regulator pasar modal, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan empiris yang relevan untuk memperkuat kebijakan yang mendukung transparansi, efisiensi, serta stabilitas pasar modal di Indonesia.
4. Bagi Universitas, yaitu sebagai sumber literatur ilmiah yang dapat memperkaya khasanah penelitian di lingkungan akademik, terutama dalam bidang manajemen keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian – bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab – bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling didalam literturnya menyatakan: bahwa hubungan keagenan muncul ketika principal bersedia membayar pihak lain, dalam hal ini adalah agen, untuk bertindak mengatasnamakan principal, dimana principal mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan terkait perusahaan kepada agent (Andrew Tandanu, 2020). Keterkaitan kontrak diantara principal terhadap agen guna memanajemen sebuah sumber daya yang tersedia di sebuah instansi atau perusahaan, mengambil berbagai keputusan yang sifatnya strategis, serta mengaplikasikan serta melaksanakan kegiatan operasional sebuah perusahaan, hal tersebut dilakukan guna mengembangkan usaha ialah definisi daripada teori keagenan yang dicetuskan oleh Jensen serta Meckling. Efisiensi kontrak didalam keterkaitan diantara agen dengan prinsipal merupakan sebuah focus utama dalam kegiatan penelitian yang dilakukan ini. (Selly Arsita Dewi Permana, 2023). Dalam penelitiannya (Hari Setyadi, 2020) menyatakan bahwa *agency theory* merupakan hubungan kerja antar anggota-anggota dalam perusahaan dimana pemilik perusahaan dan manajemen sebagai pelaku utama. Pemilik perusahaan merupakan pihak yang memberikan mandat kepada manajemen untuk bertindak atas nama pemilik perusahaan, sedangkan manajemen

merupakan pihak yang diberi amanat oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaan. Manajemen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh pemilik perusahaan kepadanya. Hubungan Teori Keagenan dalam nilai perusahaan ialah manajemen di percaya oleh pemilik perusahaan dalam menjaga keseimbangan harga saham agar nilai perusahaan tetap terjaga dan mempunyai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat.

2.1.1. *Signaling Theory*

Dikenalkan oleh Michael Spence, yang menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal, penyedia informasi memberikan sinyal berupa informasi tentang kondisi perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa penggunaan Data keuangan bertujuan untuk memberikan informasi baik atau buruk kepada pelanggannya, yang kemudian akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan. Teori sinyal didefinisikan untuk mendorong pemilik informasi atau manajemen untuk memberikan sinyal yang tepat karena adanya ketidakseimbangan informasi antara pemilik bisnis dan pihak luar seperti investor (Adelia, 2024).

2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur Modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Devy Tania Nabila, 2023). Menurut (Haryadi, 2025) nilai ideal struktur modal sebesar 0,080 menunjukkan struktur modal yang sangat konservatif karena utang sangat kecil dibanding modal. Kondisi ini aman dari sisi risiko, namun belum tentu optimal karena perusahaan kurang memanfaatkan utang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perimbangan atau perbandingan antara sumber modal asing (utang) dan modal sendiri, yang merupakan salah satu fungsi dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Pengertian struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal (Putri Zafirah Nabila Amro, 2021). Untuk melakukan perhitungan struktur modal bisa menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.2.1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut (Mirnawati, 2020) faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu kebijakan dividen, likuiditas, *tangibility*, *asset turnover*, dan *company growth*.

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk membiayai kegiatan perusahaan di masa depan. Kebijakan ini berhubungan erat dengan struktur modal karena laba ditahan merupakan sumber pendanaan internal yang dapat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

2. Likuiditas

Likuiditas dalam struktur modal adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, dan likuiditas ini berperan penting dalam menentukan komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri.

3. *Tangibility*

Tangibility dalam struktur modal adalah tingkat proporsi aset berwujud (*tangible assets*) yang dimiliki perusahaan, seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan, yang dapat digunakan sebagai jaminan (*collateral*) dalam memperoleh pendanaan utang.

4. *Asset Turnover*

Asset Turnover dalam struktur modal adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan, dan tingkat efisiensi ini dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan (utang atau modal sendiri).

5. *Company Growth*

Company Growth (Pertumbuhan Perusahaan) dalam konteks struktur modal adalah tingkat pertumbuhan aset, penjualan, atau laba perusahaan dari waktu ke waktu, yang memengaruhi kebutuhan pendanaan dan keputusan penggunaan utang maupun modal sendiri.

2.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana yang tersedia. Seperti membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar utang jangka pendek dan yang lain yang membutuhkan pembayaran segera. Posisi dana lancar harus selalu lebih besar dari pada utang lancar, agar perusahaan dikatakan likuid yang menandakan perusahaan itu sehat (Candra Kurnia Saputri, 2021). Menurut (Hari Setyadi, 2020) dalam penelitiannya mengemukakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Ukuran likuiditas perusahaan yang di menggunakan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang

lancar (*current liabilities*). Menurut (Haryadi, 2025) nilai ideal likuiditas sekitar 2 kali minimal 1 kali, karena menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara aman dan efisien. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya tersebut. Untuk melakukan perhitungan likuiditas bisa menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut (Lisa Puspitasari Sugiono, 2013) faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan perputaran modal kerja.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan memengaruhi likuiditas karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya, sehingga risiko gagal bayar kewajiban jangka pendek menjadi lebih kecil.

2. Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) adalah peluang perusahaan untuk berkembang di masa depan misalnya melalui ekspansi aset, peningkatan penjualan, atau investasi baru yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan menjaga likuiditasnya.

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja (aset lancar dikurangi kewajiban lancar) untuk menghasilkan penjualan, dan efisiensi ini sangat berkaitan dengan kondisi likuiditas perusahaan.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) ialah proporsi yang mencerminkan seberapa besar komitmen sumber daya dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan (Dimas Fathur Fauzi Juniawan, 2022). Menurut (Haryadi, 2025) Profitabilitas yang ideal ditunjukkan oleh ROA di atas 5%. Semakin tinggi keuntungan dari sumber daya, semakin tinggi keuntungan bersih yang diciptakan dari setiap dolar sumber daya yang dimasukkan ke dalam semua asset (Dimas Fathur Fauzi Juniawan, 2022).

Menurut (Putri Zafirah Nabila Amro, 2021) Untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang perlu adanya indikator dalam pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan karena dengan adanya indikator tersebut sangat membantu pihak investor agar memudahkan atau mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan dapat memberikan *return* yang sebanding dengan tingkat yang diinginkan atau diharapkan bagi investor. Rasio Profitabilitas ini sangat penting bagi para calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan bersih yang ada kaitannya dengan dividen. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik untuk menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Devy Tania Nabila, 2023). Untuk melakukan perhitungan profitabilitas bisa menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4.1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut (Neni Suliyanti, 2022) faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan modal kerja.

1. Struktur Modal

Struktur modal memengaruhi profitabilitas karena penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan laba, tetapi utang yang berlebihan justru menurunkan profitabilitas. Oleh sebab itu, perusahaan perlu

menentukan struktur modal yang seimbang agar profitabilitas dapat dimaksimalkan.

2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah tingkat peningkatan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan permintaan produk, dan mempertahankan daya saing.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas karena perusahaan besar memiliki keunggulan efisiensi dan sumber daya, tetapi dampak positif tersebut bergantung pada kemampuan manajemen mengelola aset secara optimal.

4. Modal Kerja

Modal kerja adalah hubungan antara pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Modal kerja menunjukkan dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya.

2.4. Nilai Perusahaan

Menurut (Atmaja, 2020) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga

saham akan semakin tinggi kekayaan pemilik. (Selly Arsita Dewi Permana, 2023) mengemukakan sebuah pendapat bahwasannya harga yang bisa diperjualkan dengan kesepakatan harga yang nantinya dibayarkan oleh seorang pembeli ialah pengertian dari nilai perusahaan. Dalam penelitiannya (Marista Oktaviani, 2019) mengemukakan bahwa Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dimiliki oleh perusahaan saat perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan ialah nilai pasar atas saham yang dimiliki perusahaan yang sudah *go public* jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* atau PBV. Menurut (Haryadi, 2025) nilai perusahaan yang ideal ditunjukkan oleh PBV di atas 1, karena mencerminkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya dan menunjukkan kepercayaan investor. PBV yang tinggi membuat para investor percaya dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Namun dalam kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena mereka takut apabila saham perusahaan terlalu tinggi dan mengakibatkan investor kurang tertarik karena harga saham yang terlalu tinggi. Pendapat diatas dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham agar harga saham tidak terlalu tinggi dan transaksi jual beli saham lebih dinamis. Dengan demikian sebuah saham perusahaan harus berada pada harga yang wajar, arti wajar tidak terlalu mahal dan tidak murah. Apabila harga saham terlalu murah maka akan

menimbulkan citra perusahaan yang buruk dimata para investor (Putri Zafirah Nabila Amro, 2021). Untuk melakukan perhitungan nilai perusahaan bisa menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.5.1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut (Ahmad Sahri Romadon, 2024) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih dipercaya investor, sehingga memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, selama aset yang dimiliki dikelola secara efisien.

2. Leverage

Leverage memengaruhi nilai perusahaan karena utang dapat meningkatkan nilai perusahaan jika digunakan secara optimal, tetapi utang yang berlebihan justru menurunkan nilai perusahaan akibat meningkatnya risiko.

3. Profitabilitas

Profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan karena laba yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor, meningkatkan kepercayaan pasar, dan mendorong kenaikan harga saham, sehingga nilai perusahaan

meningkat, selama laba tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

2.5. Faktor yang Mempengaruhi Variabel independen Terhadap Variabel Dependen.

2.6.1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Dhea Abdillah, 2024) faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi struktur modal, yaitu :

1. Stabilitas Penjualan, Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil lebih percaya diri dalam mengambil pinjaman dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan penjualan tidak stabil.
2. Struktur Aktiva, Perusahaan yang asetnya cocok dijadikan jaminan pinjaman cenderung mempunyai utang yang lebih banyak.
3. Leverage Operasi, jika semua hal lainnya sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah cenderung dapat meningkatkan leverage keuangannya karena risiko bisnisnya lebih kecil.
4. Tingkat Pertumbuhan. pada saat yang sama perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat mungkin menghadapi ketidakpastian yang lebih besar menggunakan hutang.

2.6.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Dhea Abdillah, 2024) Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas Perusahaan, yaitu Struktur modal Perusahaan yang mengacu kepada proporsi modal yang berasal dari utang dan ekuitas pemegang saham, aktivitas penjualan atau tingkat penjualan perusahaan, efisiensi persediaan, kebijakan kredit perusahaan, kondisi ekonomi.

2.6.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Dhea Abdillah, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu :

1. Aspek Permodalan, pada aspek ini modal yang ada dievaluasi berdasarkan kewajiban cadangan modal perusahaan.
2. Aspek Kualitas, penempatan dana perusahaan pada aset yang menghasilkan peredaran modal kerja. Perputaran piutang dan persediaan yang cepat menghasilkan pendapatan yang digunakan perusahaan untuk menutupi biaya yang dikeluarkan.
3. Aspek Penjualan, dimensi ini mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, atau derajat efisiensi yang diukur dengan peningkatan profitabilitas secara terus menerus.
4. Aspek Likuiditas, Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila mampu melunasi seluruh utangnya tepat waktu, terutama utang jangka pendek

dan jangka panjang. Secara umum, rasio ini merupakan perbandingan total aktiva lancar terhadap total kewajiban lancar.

2.6. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian memiliki landasan yang menjadi dasar atau acuan yang diperoleh dari penelitian terdahulu serta teori lain yang mendukung. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, diantaranya :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Author, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Jenny Ambarwati, Mineva Riskawati Vitaningrum, 2021	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa produktivitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan. Secara signifikan, produktivitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas dan struktur modal secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.
2	Selly Arsita Dewi Permana, Bambang Sudyatno, 2023	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)	hasilnya menyatakan bahwasannya dengan cara parsial likuiditas (CR) memberikan sebuah pengaruh baik serta signifikansi pada suatu nilai instansi, dengan cara parsial profitabilitas (ROA) serta struktur modal (DAR) memberikan sebuah pengaruh baik serta tidak tersignifikansi pada suatu nilai instansi, serta

			dengan cara parsial ukuran perusahaan (SIZE) tidak menimbulkan pengaruh negative serta signifikasi pada suatu nilai instansi.
3	Syifa Uljannah, Dijan Mardiaty, 2024	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Mayora Indah Periode 2013-2023	Secara parsial, Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan, Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
4	Aviarta Izzaty Anggraini, Nani Rusnaeni, 2024	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta Periode 2013-2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) <i>R-Square</i> menunjukkan nilai sebesar 0,250 hal ini berarti bahwa secara bersama-sama DER dan ROE memberikan pengaruh sebesar 2,50% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
5	AFFITRI NAOMI ANGGRAINI, Heru Suprihadi, 2022	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020	Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap

			nilai perusahaan.
6	Rahmawati Nur Aviany, Muhamad Rifandi, 2024	Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa jika struktur modal mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai perusahaan akan tetap atau konstan. Sedangkan profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), artinya Profitabilitas(ROA) memberikan pengaruh signifikan atas Nilai Perusahaan di perusahaan Manufaktur yang tercatat pada BEI bahwa jika profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan
7	Supriandi, Mesak Yandri Masela, 2023	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas pasar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur di Jawa Barat. Temuan berkontribusi pada literatur yang ada pada penilaian perusahaan dengan memberikan bukti empiris khusus untuk sektor manufaktur di Jawa Barat. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan,

			investor, dan manajer, karena menawarkan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mendorong nilai perusahaan dalam industri ini, membantu pemangku kepentingan membuat keputusan dan strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.
8	Novellita Kammagi, Veny, 2023	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal sebagian berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki efek positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Secara keseluruhan, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dengan probabilitas 0, 0000.

Sumber : Data Olahan Peneliti

2.7.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan antara teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori sinyal (*Signaling Theory*).

Struktur modal menggambarkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), manajer bertindak sebagai agen yang mengelola dana pemegang saham (principal) untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pengambilan keputusan mengenai struktur modal menjadi hal penting karena berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian (*return*). Struktur modal yang efisien mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan utang agar tidak menimbulkan beban bunga berlebih namun tetap memberikan manfaat leverage dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2015–2024, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tren menurun dari 140,597 (2015) menjadi 73,828 (2024) dengan rata-rata 80,887. Penurunan DER ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri dibandingkan pendanaan utang. Hal ini sejalan dengan prinsip *Agency Theory*, di mana pengelolaan struktur modal yang optimal dapat menurunkan risiko keuangan, memperkuat kepercayaan investor, dan berimplikasi positif

terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, struktur modal diperkirakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan *Signaling Theory* (Spence, 1973), tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kestabilan keuangan dan kemampuan perusahaan menjaga operasionalnya tanpa menghadapi masalah likuiditas. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan data pada Bab I, nilai CR PT. Mayora Indah Tbk berkisar antara 2,10 (2015) hingga 3,67 (2023), dengan rata-rata 2,77. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar hampir tiga kali lipat dari total kewajiban lancarnya, mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Namun, nilai yang terlalu tinggi juga dapat menandakan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

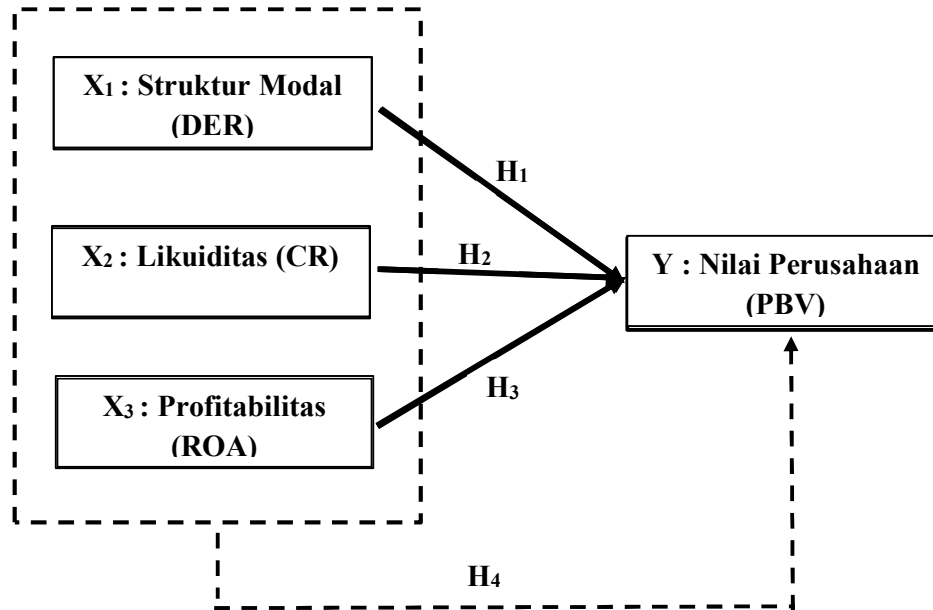
Secara teori dan empiris, likuiditas yang tinggi menandakan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko gagal bayar. Namun, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sering kali positif tetapi tidak signifikan, karena investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dibanding

hanya menjaga kas. Oleh sebab itu, likuiditas (CR) dalam penelitian ini diharapkan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan Signaling Theory, tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai saham di pasar.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan data pada Bab I, nilai ROA PT. Mayora Indah Tbk berfluktuasi antara 2,659 (2015) hingga 13,594 (2023) dengan rata-rata 9,45%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sekitar 9,45% dari total aset yang dimilikinya. Kinerja ini mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan efektivitas strategi bisnis perusahaan dalam menjaga pertumbuhan keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Untuk lebih jelasnya keterkaitan antara variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas dengan variabel nilai Perusahaan , maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Menampilkan Kerangka Konseptual

2.8. Hipotesis

Menurut (Syifa Uljannah, 2024) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H₁ : Diduga struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan(PBV).

H₂ : Diduga Likuiditas (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

H₃ : Diduga profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

H₄ : Diduga struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan salah satu metode penelitian yang menguji data berupa angka-angka dan menggunakan statistik (Muhammad Rhamadan Setiawan, 2021). Penelitian ini dilakukan di lingkungan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada pengukuran hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*), dan profitabilitas (*Return on Assets*), terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek keuangan perusahaan selama sepuluh tahun terakhir untuk memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks industri barang konsumsi di Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel (Nidia Suriani, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan selama 10 tahun PT. Mayora Indah Tbk. periode 2015-2024.

3.2.1. Sampel

Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Nidia Suriani, 2023). Menurut (Ratna dumlilah, 2021) teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel penelitian ini laporan keuangan selama 10 tahun PT. Mayora Indah Tbk. periode 2015-2024.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian asosiatif menggunakan data-data sekunder pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2024. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan yang listing di BEI, bersumber dari situs resmi www.idx.co.id serta informasi lain yang bersumber literatur yang terkait penelitian ini (Marista Oktaviani, 2019).

3.4. Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang sudah ada. Dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses www.idx.co.id Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan membaca buku dan jurnal yang relevan untuk memperoleh landasan teori yang baik. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini dari www.idx.co.id. (Candra Kurnia Saputri, 2021).

3.5. Definisi Operasional

Variabel menjadi fokus dalam penelitian, penelitian ini menggunakan dua tipe variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering juga disebut variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika ada maka akan memunculkan kondisi atau nilai lain.

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel depeden atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena munculnya variabel independen. Variabel dependen menjadi permasalahan utama peneliti, yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
X ₁ : Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ Sumber : (Dedi Rossidi Utama, 2018)	Rasio
X ₂ : Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR) merupakan rasio untuk	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	Rasio

	mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	Sumber : (Atik Nur Karomah, 2024)	
X ₃ : Profitabilitas	<i>Return on Aset</i> (ROA) yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Sumber : (Dedi Rossidi Utama, 2018)	Rasio
Y : Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV) merupakan perbandingan antara harga per saham dengan nilai buku per saham. Nilai buku per saham dapat dihitung sebagai hasil antara ekuitas dengan jumlah saham beredar	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$ Sumber : (Gusthamy Pratama Lasabuda, 2022)	Rasio

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan (Gusthamy Pratama Lasabuda, 2022). Analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik de-duktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan (Nasution, 2017).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik KolmogorovSmirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Gusthamy Pratama Lasabuda, 2022).

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Gusthamy Pratama Lasabuda, 2022).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Guna melakukan sebuah pengujian terdapatnya perbedaan varian dari residual guna seluruh observasi terhadap persamaannya regresi dapat memakai sebuah uji heteroskedastisitas. Didalam kegiatan penelitian ini memakai teknik uji glejser yang meregresikan skor yang absolut residualnya pada sebuah variabel bebas (Selly Arsita Dewi Permana, 2023).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Gusthamy Pratama Lasabuda, 2022).

3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini berguna dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Anggita, 2022). Pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan dengan model berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)

X_2 : Likuiditas (*Current Ratio*)

X_3 : Profitabilitas (*Return on Assets*)

e : Kesalahan (Standard Error)

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 (Gusthamy Pratama Lasabuda, 2022).

3.6.3.2. Uji Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

- b. Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a)

diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gusthamy Pratama Lasabuda, 2022).